

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sekarang ini, para akuntan profesional bekerja dalam lingkungan yang kompleks serta berubah secara konstan. Kemajuan dalam teknologi informasi (IT) terjadi dalam peningkatan yang lebih tajam dari sebelumnya. Organisasi bisnis merubah metode operasional dan struktur manajemen mereka untuk memenuhi permintaan dari lingkungan yang semakin tinggi. Lingkungan ekonomi dan hukum dimana tempat para akuntan bekerja juga berubah dengan cara yang tidak dapat diperkirakan. Perubahan ini mewajibkan para akuntan atau pelaku ekonomi lainnya untuk lebih siap dalam menghadapinya. Selain perubahan yang disebabkan oleh teknologi, perusahaan menjawab lingkungan persaingan bisnis dengan cara memeriksa kembali setiap kegiatan internal, dalam usaha untuk mendapatkan nilai terbanyak dengan biaya minimal. Akibatnya, para akuntan diminta untuk melakukan lebih daripada hanya melaporkan hasil berbagai kegiatan dimasa lampau. Mereka harus mengambil peran yang lebih proaktif baik dalam memberikan dan menginterpretasikan informasi keuangan serta non-keuangan atas berbagai kegiatan organisasi. Oleh sebab itu, dibutuhkan sistem informasi akuntansi yang dapat

memberikan nilai tambah serta informasi yang berguna bagi organisasi (Romney, 2006).

Bagi PT. Sukanda Djaya yang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang distribusi dan penjualan makanan dan minuman, sistem informasi akuntansi yang memadai akan sangat berperan dalam meningkatkan efektivitas penjualan.

Penerapan sistem informasi akuntansi dalam aktivitas penjualan dapat memberikan informasi-informasi yang diperlukan bagi pimpinan manajer untuk mengambil keputusan yang tepat agar berhasil dalam mencapai tujuan perusahaan (Romney, 2003).

Informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi mungkin sekali tidak dapat diandalkan, tidak lengkap dan barangkali tidak tepat waktu. Akibatnya, manajemen perusahaan seharusnya perlu memperhatikan kememadain tindakan-tindakan pengendalian dan pengamanan yang membentuk struktur pengendalian internal (Wilkinson, 2000)

Struktur pengendalian internal yang dibentuk oleh perusahaan harus dirasakan pengaruhnya terhadap keberlangsungan aktivitas perusahaan, terutama terhadap sistem informasi akuntansi dalam aktivitas penjualan. Berdasarkan hal itu dalam penyusunan skripsi ini, penulis ingin mengambil judul: **“Peranan Struktur Pengendalian Internal Dalam Meningkatkan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Penjualan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka penulis mengidentifikasikan masalah-masalah tersebut sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan struktur pengendalian intern yang telah dibentuk dalam perusahaan?
- b. Bagaimana peranan struktur pengendalian intern dalam meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi penjualan perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis merumuskan tujuan yang ingin

dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk menilai pelaksanaan struktur pengendalian intern yang telah dibentuk dalam perusahaan.
- b. Untuk mengevaluasi lebih jauh peranan struktur pengendalian intern terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi penjualan dalam perusahaan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penulis berharap penelitian ini bermanfaat untuk:

- a) *Penulis*

Penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar, sehingga dengan sendirinya diharapkan bahwa hasil ini dapat memperluas wawasan penulis dan memperoleh gambaran secara langsung bagaimana teori-teori akuntansi terutama sistem informasi akuntansi dapat diterapkan dalam dunia praktek.

b) Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan suatu kontribusi berupa masukan atau saran-saran pemikiran dan pandangan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan kinerja ataupun perbaikan pada SPI di masa yang akan datang dalam perusahaan.

c) Masyarakat

Dengan penelitian yang terbatas ini, diharapkan memberikan informasi dan gambaran bagi pihak-pihak yang memerlukannya sebagai referensi atau bahan perbandingan, khususnya bagi mahasiswa Universitas Kristen Maranatha untuk memperluas wawasan dan pengetahuannya tentang peranan struktur pengendalian intern dalam meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi penjualan.

1.5 Rerangka Pemikiran & Hipotesis

Banyak informasi yang dibutuhkan oleh manajemen untuk mengendalikan keuangan dan operasi berasal dari sistem informasi

akuntansi. Definisi sistem informasi akuntansi yang dikemukakan oleh Wilkinson (2000) ialah:

“An accounting information system is a unified structure within an entity, such as a business firm, that employs physical resources and other components to transform economic data into accounting information, with the purpose of satisfying the information needs of a variety of users.”

Sistem informasi akuntansi yang berhubungan dengan aktivitas penjualan disebut sistem informasi akuntansi penjualan. Sistem ini harus dapat menciptakan sistem informasi akuntansi yang mutakhir mengenai pasar, harga, calon pembeli, cara distribusi, syarat penyerahan, dan syarat pembayaran (La Midjan, 2003).

Pengertian pengendalian intern menurut *American Institute of Certified Public Accountant* (AICPA, 1973) adalah:

“ Pengendalian intern (*internal control*) meliputi rencana organisasi dan semua metode yang terkoordinir dan tindakan atau ukuran yang ditetapkan di dalam suatu perusahaan untuk mengamankan harta kekayaannya, mencek ketelitian dan keandalan data akuntansinya, meningkatkan efisiensi operasi dan mendorong ketaatan terhadap kebijaksanaan yang ditetapkan oleh manajemen.”

Tujuan dari Struktur Pengendalian Intern adalah:

1. Menjaga kekayaan organisasi.

2. Mengecek ketelitian dan data akuntansi
3. Mendorong efisiensi
4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Sedangkan unsur-unsur pengendalian intern meliputi:

1. Struktur organisasi, dimana adanya pemisahan tanggung jawab fungsional secara tepat
2. Sistem wewenang serta prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya.
3. Praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Pengendalian internal yang baik merupakan faktor kunci pengelolaan organisasi yang efektif. Pengendalian dapat memonitor suatu proses sistem serta dapat segera memperbaikinya jika terjadi penyimpangan. Apabila struktur pengendalian lemah maka dapat mengekspos perusahaan kecacauan sistem informasi, dalam hal ini sistem informasi akuntansi pada aktivitas penjualan. Diharapkan dengan adanya struktur pengendalian yang memadai maka efektivitas sistem informasi akuntansi penjualan dapat ditingkatkan.

1.6 Metode Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif melalui pendekatan studi kasus, yaitu peneliti mengkaji status objek penelitian dengan tujuan dapat dibuat secara sistematis baik sifat-sifat maupun hubungan antar variabel. Data penelitian ini diperoleh melalui interview. Selain itu penelitian juga dilakukan dengan penyebaran angket atau kuesioner agar hasil lebih akurat.

1.7 Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian untuk mendapatkan data primer dilakukan pada PT. Sukanda Djaya yang berlokasi di Jalan Cihanjuang no. 33 Cimahi, dimana dalam perusahaan terdapat peran pengendalian internal. Waktu penelitian dimulai dari bulan Mei sampai dengan Juli 2008.